



















secara berulang-ulang. Begitu pula pada lagu dengan tanda birama 4/4, berarti terdapat 4 ketukan sehingga menjadi 1 2 3 4 secara berulang-ulang.

#### d. Nilai Ketukan

Nilai ketukan adalah pembagian dari ketukan sehingga membentuk ritme dari ketukan itu sendiri, nilai ketukan terbentuk dari *notasi* atau *not*. Nilai ketukan membuat irama pada sebuah lagu yang sesuai dengan ketukan tempo lagu tersebut. Sehingga nilai ketukan menciptakan sebuah dinamika irama lagu.

#### 5. Ansambel yang ada di MTs N 5 Sleman

Ansambel musik yang dilakukan di MTs N 5 Sleman merupakan ansambel musik sejenis. Ansambel musik sejenis yang di mainkan dengan alat musik rekorder membawakan lagu daerah yang berasal dari Jawa Tengah “suwe ora jamu”. Hal ini sangat terlihat bahwa kegiatan ansambel musik ini akan bisa mempertahankan budaya bangsa kita, maka dari itu ansambel musik merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya (Kemendikbud, 2013:51).

#### 6. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri atas empat hingga enam anggota. Masing-masing kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas (Abdullah Majid, 2016: 174-175). Penerapannya dalam penelitian ini adalah siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dengan anggota antara 4 sampai enam siswa dan masing-masing kelompok dibentuk ketua. Ketua bertugas mengkoordinir anggota dalam menjalankan. Sebelum itu masing-masing ketua kelompok dilatih memainkan rekorder terlebih dahulu kemudian menularkan kepada anggotanya.

#### 7. Pengembangan Alat Peraga.

Pengembangan alat peraga adalah membuat alat untuk mendukung pembelajaran cara memainkan rekorder. Video cara memainkan rekorder mulai dari cara memegang hingga cara memainkan. Video tersebut berisi narasi tentang cara memegang, cara menghasilkan bunyi, ritme, tempo, dan sejenisnya;

sedangkan visual berupa gambar alat musik, visualisasi cara bermain, dan sejenisnya.

## 8. Metode Pembelajaran

### a. Metode Ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen. Metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berharap dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan di tutup dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa, namun demikian pada sekolah tingkat lanjutan metode ceramah, dapat dipergunakan oleh guru, dan metode ini divariasi dengan metode lain.

Metode ceramah dapat dilakukan guru jika:

- a. Untuk memberikan pengaruh, petunjuk diawal pembelajaran,
- b. Waktu terbatas, sedangkan informasi/materi banyak yang akan disampaikan,
- c. Lembaga pendidikan sedikit memiliki staff pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Keterbatasan metode ceramah.

- a. Keberhasilan siswa tidak terukur.
- b. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur.
- c. Peran siswa siswa dalam pembelajaran rendah.
- d. Materi kurang terfokus.
- e. Pembicaraan sering melantur.

Guru pengajar menerangkan materi belajar agar para siswa mudah memahami. Penyampaian materi yang di lakukan secara jelas membuat para siswa mengerti apa yang di kehendaki guru. Metode ceramah banyak di gunakan oleh Randa Pratikawa saat mengajar.

b. Metode demonstrasi dan eksperimen

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk. Setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih.

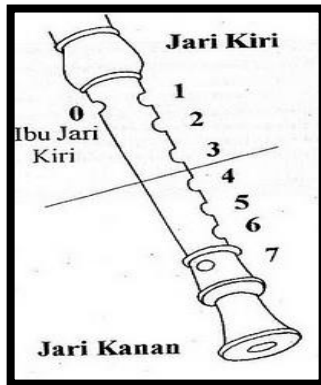
Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

c. Teknik Bermain Rekorder

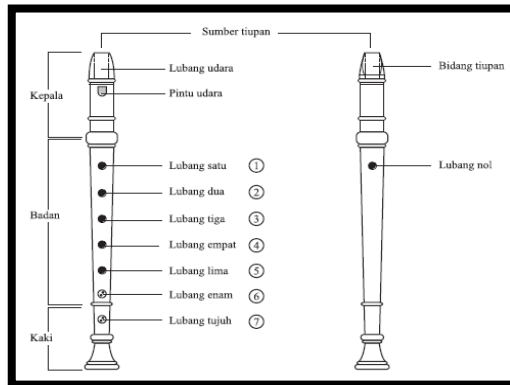
Yang akan dipelajari di sini adalah rekorder jenis sopran, karena paling murah dan paling mudah didapatkan di toko-toko khusus alat musik bahkan di toko sport pun ada. Sekarang mari kita perhatikan gambar Rekorder di bawah ini :

Tabel 5 : keterangan posisi jari.

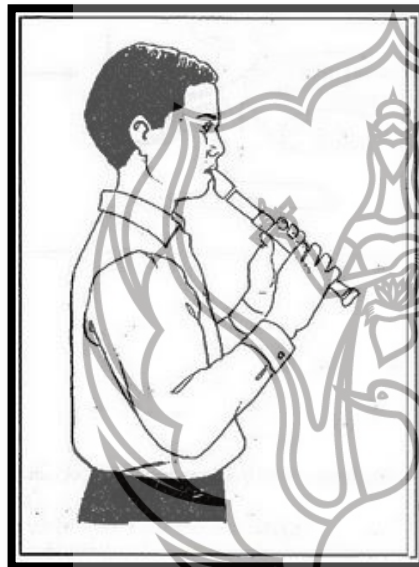
KODE	KETERANGAN		
0	Ibu jari tangan kiri (lubang kecil yang terletak di belakang bawah)		
1	Telunjuk tangan kiri	6	Jari manis tangan kanan
2	Jari tengah tangan kiri	7	Jari kelingking tangan kanan
3	Jari manis tangan kiri		
4	Telunjuk tangan kanan		
5	Jari tengah tangan kanan		



Gambar 1: wilayah rekorder.



Gambar 2 : bagian-bagian rekorder



Gambar 5: posisi badan samping



Gambar 6: posisi badan depan

Sikap badan yang paling baik untuk bermain instrumen adalah sikap badan rileks, baik dalam posisi duduk maupun berdiri. Rileks, artinya tanpa ketegangan sedikitpun, sebab ketegangan akan selalu mengganggu permainan kita. Begitu pula otot-otot dan jari tangan harus luwes (tidak kaku), sehingga mudah di gerakan sesuai kebutuhan penjarian pada instrumen yang akan dimainkan (Agus Rusli, 1977: 4).

#### Pernapasan

Pada instrumen tiup seperti rekorder, sistem pernapasan adalah hal penting yang tak dapat diabaikan. Selain berpengaruh terhadap kesehatan,

sistem pernapasan pada instrumen tiup berhubungan erat dengan interpretasi lagu yang dimainkan (Agus Rusli, 1977: 5).

Pernapasan yang paling sempurna untuk memainkan instrumen tiup adalah pernapasan diafragma. Ciri-ciri pernapasan diafragma adalah mengembangkan bagian rongga badan apabila kita mengambil napas. Sekat rongga badan tepatnya terletak diantara rongga dada dan rongga perut.

Pernapasan dengan dada harus dihindarkan, sebab pernapasan dada menyebabkan ketegangan pada dada, bahu dan leher. Apabila ketegangan itu terjadi terus menerus, maka akan membahayakan paru-paru.

Beberapa keuntungan penggunaan pernapasan diafragma bagi pemain instrumen tiup:

- 1) Kelancaran kerja-kerja otot pernapasan akan terjamin
- 2) Hasil tiupan menjadi lebih baik, lebih rata dan lebih panjang.
- 3) Tidak membahayakan kesehatan paru-paru (Aiki, 1951: 26).

Untuk membiasakan diri dalam penggunaan pernapasan diafragma, ada latihan praktis yang dapat dipelajari, yaitu;

- 1) Tidur terlentang di lantai tanpa alas bantal.
- 2) Letakkan sebuah buku diatas diafragma, kemudian tariklah napas hingga buku terangkat. kemudian keluarkan udara sedikit demi sedikit, dengan disertai usaha dengan menambah buku, agar tidak terlalu cepat bergerak kebawah.
- 3) Ulangi latihan ini berkali-kali, hingga sadar bahwa latihan pernapasan diafragma ini sudah benar dan berhasil.
- 4) Setelah latihan dengan beban buku berhasil, maka latihan dilakukan dengan berdiri tanpa beban buku lagi (Agus Rusli, 1977: 7).

#### Cara meniup rekorder

Hal yang terpenting dalam memainkan instrumen tiup adalah cara meniup yang baik, yaitu:

- 1) Tempelkan peniup pada bibir dalam posisi rileks, tidak terlalu masuk kedalam mulut atau terlalu keluar
- 2) Mengambil napas dengan kekuatan sedang, tidak terlalu keras atau terlalu lemah, sehingga hasil tiupan rata dan stabil.
- 3) Pengambilan napas pada frase-frase atau kalimat-kalimat lagu yang tepat dan teratur, agar nada-nada yang dihasilkan mampu mengungkapkan atau mengintrepertasikan buah musik yang dimainkan (Agus Rusli, 1977: 9).

#### d. Lagu Daerah

Lagu Daerah biasanya berasal dari daerah tertentu dan menjadi populer karena dinyanyikan oleh masyarakat di daerah tersebut. Lagu daerah tidak diketahui penciptanya dan memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Bertema sesuai dengan visi dan adat-istiadat bersangkutan misalnya tema lingkungan atau budaya masyarakat setempat.
- 2) Liriknya menggunakan bahasa daerah yang bersangkutan sehingga orang yang menyanyikan lagu daerah harus benar-benar memahami lagu yang di nyanyikan.
- 3) Melodi dan iramanya merupakan ciri khas daerah yang bersangkutan. artinya tidak dibutuhkan pengetahuan musik yang cukup mudah.
- 4) Lagu daerah biasanya dijadikan identitas daerah yang bersangkutan dan dinyanyikan pada saat tradisi tertentu misal saat pesta rakyat, hiburan rakyat dan permainan anak-anak.
- 5) Lagu daerah akan lebih indah apa bila di bawakan dengan iringan instrumen musik daerah yang bersangkutan (Suwarna, 2014: 60).

### III

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sesudah menggunakan metode, pembelajaran seni musik menjadi lebih kondusif. Dalam penyampaian materi pembelajaran Guru lebih mudah menyampaikan dan siswa mudah menerima

materi yang di sampaikan. Metode yang efektif di MTs N 5 Sleman adalah metode ceramah, demonstrasi, dan metode imitatif. Selai itu, dengan menggunakan teknik-teknik berin alat musik rekorder seperti: penjarian, penglidahan dan pernapasan, siswa dapat memainkan alat musik rekorder dengan mudah. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa notasi balok, notasi angka dan aransemen lagu pembelajaran ansambel musik bisa berjalan lancar sesuai target yang diinginkan.

Dengan demikian penyampaian materi ansambel sudah mencapai standar yang di inginkan. Semula hanya pembelajaran teori, dengan menggunakan metode sudah mencapai praktik. Siswa dapat menampilkan dan mempraktikan ansambel rekorder di kelas. Hasil nilai yang di capai siswa lebih baik dan sesuai yang di harapkan guru. Hasil wawancara peneliti dengan Randat Praikawa, guru Seni Budaya di sekolah tersebut pada tanggal 07 mater 2018.



#### **IV**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lagu daerah dengan ansambel rekorder di MTs N 5 Sleman yang efektif adalah sebagai berikut:
  - a. Menggunakan metode-metode ceramah, demonstrasi, imitatif sesuai dengan kebutuhan.
  - b. Menjelaskan teknik-teknik bermain alat rekorder seperti: penjarian, pernapasa, dan penglidahan.
  - c. Menggunakan media pembelajaran seperti : notasi balok, notasi angka, dan aransemen lagu
2. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ansambel musik di MTs Negeri 5 Sleman.
  - a. persiapan siswa membawa alat musik dalam pembelajaran ansambel musik rekorder.

- b. Guru cukup menguasai materi pembelajaran ansambel musik, dan teknik bermain rekorder.
  - c. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang baik, dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran ansambel musik rekorder.
3. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran lagu daerah dengan Ansambel rekorder di MTs Negeri 5 Sleman adalah: beberapa siswa kesulitan dalam teknik memainkan alat musik rekorder, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, kurikulum yang mencantumkan untuk pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) 1 jam pelajaran (40 menit) dalam satu minggunya, sarana dan prasarana yang belum tersedia adalah ruang praktek kesenian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran( teori & praktik)*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model,Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Peerbit Yarma Widya.
- Asrori, Barzan. 2017. *Duet Rekorder dan Pianica (untuk pemula)*. Yogyakarta: Media Kreativas.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Fahmi. 2011. *Cara Praktis Aransemen Lagu Dengan Komputer*. Yogyakarta: Buku biru.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Rohmah, Noer. 2015. *Pesikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Wina Sanjaya. 2105. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan prosedur)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.